BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat indikator perekonomian yang menyebabkan tinggi rendahnya atau naik turunya suatu perekonomian. menurut Rahmah dan Murgianto Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik maka akan muncul permasalahan. Permasalahan pokok yang sering dialami oleh suatu negara salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan dalam bentuk pengangguran¹.

Pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara, termasuk negara maju,- terlebih lagi di negara sedang berkembang seperti Negara Indonesia. Menurut Zulhanafi, Hasdi dan Efrizal negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negera maju maupun negara sedang berkembang selalu mengalami atau pasti manghadapi masalah yang namanya pengangguran. Menurut Prayuda Pengangguran umumnya disebabkan

¹ Dian Priastiwi dan Herniwati retno Wulandari, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Jumlah Minimum, dan PDRB terhjadap tingkap pengangguran terbuka di Jawa Tengah", *jurnal ekonomi*, Vol.1 No.1, 2019, hal. 160

jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.²

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk cukup banyak. Jadi dengan banyaknya jumlah penduduk yang sudah dalam usia produktif seharusnya pemerintah bisa menciptakan lapangan kerja baru bagi para masyarakatnya. Apabila tidak diimbangi dengan hal tersebut maka akan menyebabkan angka pengangguran terus naik dan meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS³, Jawa Timur memiliki jumlah penduduk sebanyak 39,74 juta jiwa pada tahun 2019. Tingkat pengangguran terbukanya sendiri di Jawa Timur naik 2,02% pada tahun 2020. Meskipun pengangguran naik di tahun 2020, tapi pengangguran mengalami penurunan di tahun sebelumnya.

Tingkat pengangguran juga merupakan kunci dari kinerja perekonomian. Tingkat pengangguran menunjukkan persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja. Penyediaan lapangan kerja dipengaruhi oleh tingkat produksi dan pengeluaran perusahaan. Penurunan tingkat pengangguran menjadi indikator yang baik bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menambah tenaga kerja dianggap berhasil menaikkan produksi dan penjualan.

Terkait dengan masalah pengangguran, baik di Provinsi Jawa Timur maupun bahkan di dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0, di mana teknologi dapat digunakan untuk mengganti tenaga kerja manusia. Diduga dampak revolusi industri 4.0 akan menyebabkan ribuan orang akan

³ BPS Jawa Timur

² Boby Cahyadi Kurniawan, "Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap pengangguran terbuka di Malang tahun 1980-2011", *jurnal ilmiah*, (Malang: 2013), hal 4

kehilangan pekerjaan atau hampir separuh dari total angkatan kerja di Jawa Timur. Hal itu terjadi karena tenaga kerja di Jawa Timur masih rentan terhadap perkembangan terknologi. Menurut Kaufman dan Hotchkiss tingkat pengangguran merupakan salah satu ukuran efisiensi dalam perekonomian. Ketika pengangguran terjadi, beberapa input tenaga kerja yang tersedia tidak digunakan, yang berarti hilangnya produksi. Dibawah ini disediakan tabel pengangguran yang terjadi di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019⁴

Jumlah pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur (%)						
2014	2015	2016	2017	2018	2019	
4,19	4,40	4,14	4,00	3,99	3,92	

Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur terjadi fluktuasi di setiap tahunnya. Meskipun terjadi fluktuai atau tidak tetap setiap tahunya, ada tahun dengan angka pengangguran yang tinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,40 persen.

Ada beberapa indikator yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka diantarannya yaitu, Jumlah Penduduk, Pendidikan, PDRB dan UMK. Apabila disuatu daerah pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran.

Indikator pertama yang memengaruhi tingkat pengangguran yaitu Jumlah Penduduk. Penduduk merupakan seseorang yang berdomisili dan bertempat tinggal di suatu wilayah dengan jangka waktu tertentu atau menetap. Dengan

.

⁴ BPS Jawa Timur

hal tersebut apabila setiap tahunnya jumlah penduduk terus meningkat dan jumlah angkatan kerja naik, maka tingkat pengangguran dalam suatu wilayah yang ditempati juga akan naik. Apabila keadaan tersebut tidak diimbangi dengan lapanagn pekerjaan baru ⁵. Hal ini dikarenakan jumlah lapangan kerja dan angkatan kerja tidak seimbang sehingga tidak dapat menampung tenaga kerja secara keseluruhan. Dibawah ini data jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019.

Tabel 1.2 Data Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019⁶

	Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur (jiwa)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
38	8 610 202	38 847 561	39 075 152	39 292 971	39 500 851	39 698 631	

Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur meningkat di setiap tahunnya. Tahun yang mengalami peningkatan dengan jumlah pengangguran terbanyak yaitu tahun 2019 yang merupakan tahun terakhir. Dan peningkatan yang paling rendah tahun 2014 atau tahun awal.

Indikator kedua yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah pendidikan. pendidikan sendiri salah satu aset masa depan bangsa dan negara. karena melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak. Karena semakin tinggi

_

⁵ Diah Astiwi, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah,, Tesis , Semarang, UDP, 2018, hlm 13

⁶ BPS Jawa Timur

pendidikan maka semakin tinggi kualitas diri seseorang. Menurut peraturan pemerintah tahu sebelumnya pendidikan diwajibkan selama 12 tahun atau sampai sekolah menengah atas, namun sekarang pendidikan dikembangkan hingga pendidikan tinggi. Dalam hal ini diharapkan mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.⁷ Menurut Edgar Dalle pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan Apabila didalam dunia pendidikan dirasa sangat buruk maka dapat dipastikan masa depan suatu negara juga semakin terpuruk, sebaliknya apabila pendidikan kian maju dan berkembang dengan baik maka masa depan negara dan anak bangsa akan cemerlang. Karena pendidikan merupakan suatu faktor terpenting dalam memperbaiki kualitas suatu negara. Biasanya masyarakat miskin banyak mengalami kebodohan atau keterbelakangan dalam ilmu pengetahuan karena kurangnya mendapat pendidikan. Tingkat pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dapat diukur dengan besarnya angka melek huruf.

Tabel 1.3 Data Pendidikan yang diukur dari Angka Melek Huruf Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/KotaTahun 2014-2019

Jumlah Pendidikan dari Angka Melek Huruf (%)						
2014	2015	2016	2017	2018	2019	
92.23	92,30	91,59	93,87	92,56	92,99	

⁷ Amos Neolaka dan Grace Amalia A Neolaka, *Landasan Pendidikan : Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 11.

Dari data tabel diatas menunjukkan tingkat Pendidikan dengan menggunakan data angka melek huruf di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi, tingkat pendidikan yang diukur dari angka melek huruf Provinsi Jawa Timur tertinggi sebesar 93,87% yaitu pada tahun 2017. Sedangkan tingkat pendidikan yang terendah sebesar 91,59% yaitu pada tahun 2016.

Indikator pengangguran yang ketiga yaitu PDRB. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Di Jawa Timur mengalami kestabilan dalam kenaikan PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Memberikan Gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah lebih jelas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Berikut ini data PDRB di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.4 Data PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019⁸

PDRB Jawa Timur (persen)						
2014	2015	2016	2017	2018	2019	
6,08	5,44	5,57	5,46	5,50	5,52	

Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa PDRB di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Tahun 2014 yang tingkat PDRB nya

.

⁸ BPS Jawa Timur

tinggi yang berarti pada tahun tersebut nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan meningkat.

Penyebab pengangguran terbuka yang terakhir yaitu jumlah Upah Minimum Kerja (UMK). Upah minimum merupakan faktor yang mengaitkan kepentingan kedua pihak. menurut Panjawa dan Soebagiyo upah menjadi hal yang penting baik bagi produsen maupun pekerja. Bagi pihak produsen, upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan dengan efisien. Bagi pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Berdasarkan penelitian Panjawa dan Soebagiyo diketahui upah minimum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Di mana kenaikan upah minimum akan menyebabkan peningkatan pengangguran.

Menurut Alghofari setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan

⁹ Ibid, hlm 14

pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingginya pengangguran.¹⁰ Pada tabel 4 dibawah ini disajikan tentang jabaran rata-rata upah minimum Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Rata-rata Upah Minimum Kerja (UMK) Provinsi Jawa
Timur Tahun 2014-2019¹¹

UMK Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur (Rupiah)						
2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1,306,969	1,574,892	1,729,289	1,839,141	2,032,959	2.235.027	

Dalam penentuan tingkat upah harus sesuai dengan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (UU No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan)¹². Jika dilihat di tabel diatas. Meskipun peningkatan setiap tahunnya cenderung fluktuatif dan tidak terlalu banyak kenaikan upah minimum setidaknya memberikan dampak yang baik terhadap tenaga kerja, khususnya untuk tenaga kerja lulusan SMK, yang mana dengan dinaikkannya UKM diharapkan bisa meminimalisir pengangguran yang ada. Karenakan pengangguran terbuka banyak terjadi pada generasi muda yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dan selanjutnya akan mencari kerja sesuai dengan keinginannya. ¹³

¹² Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

¹⁰ Alghofari dan Farid ,"Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. Jurnal Pengangguran", Vol.1, No. 1, 2010, hal 111

¹¹ BPS Jawa Timur

Ari Zuliadi, "Analisis Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di kabupaten Aceh Barat, Tesis, fakultas Ekonomi Uiversitas Teuku Umar, Meulaboh Aceh Barat, 2016, halm.5

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah mengenai tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, pendidikan, PDRB, dan UMK. Yang mana apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan masih terdapat faktor yang mempengaruhi turunnya tingkat pengangguran terbuka. Selain itu pada halnya jumlah penduduk apabila jumlah penduduk naik dan tidak diimbangi dengan jumlah lapangan yang banyak maka akan terjadi kenaikan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Mengenai PDRB diharapkan mampu menjadi salah satu cara peminimalisan pengangguran yang terjadi. Dan yang terakhir masalah UMK diharapkan bisa menaikkan semangat calon pekerja untuk mencari pekerjaan dan juga diharapkan bisa mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

- 1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur?
- 2. Apakah Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur?
- 3. Apakah PDRB berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur?

- 4. Apakah UMK (Upah Minimum Kerja) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur?
- 5. Apakah Jumlah Penduduk, PDRB dan UMK (Upah Minimum Kerja) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- Untuk menguji pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat
 Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur
- Untuk menguji pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat
 Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur
- Untuk menguji pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran
 Terbuka di Provinsi Jawa Timur
- 4. Untuk menguji pengaruh UMK (Upah Minimum Kerja) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur
- Untuk menguji bersama-sama Jumlah Penduduk, PDRB dan UMK
 (Upah Minimum Kerja) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur

E. Manfaat Penelitian

Kegunanaan dari penelitian ini antara lain:

- Dengan adanya penelitian ini Provinsi Jawa Timur bisa menambah lapangan pekerjaan di beberapa wilayah khususnya di wilayah yang masyarakatnya belum memiliki pekerjaan atau yang masih banya tingkat pengangguranya
- Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur
- Dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa-mahasiswa atau peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- 4. Yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu bisa menyalurkan ilmu yang dimiliki penulis untu pembacanya terutama masalah tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar efektif dan efisien berguna untuk memisahkan aspek tertentu dalam objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang telah diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabelvariabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk (X₁), Pendidikan (X₂), PDRB (X₃), UMK

(Upah Minimum Kerja) (X_4), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Namun juga meliputi terbatasnya variabel makroekonomi yang menjadi indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada Jumlah Penduduk, Pendidikan, PDRB dan UMK (Upah Minimum kerja) yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar terjadi perbedaan pemahaman dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual dari masing – masing variabel, sebagai berikut :

a. Tingkat Pengangguran Terbuka

Dalam pengertian secara internasional, pengangguran merupakan seorang yang ada dalam angkatan kerja yang masih berusaha dalam

mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tapi seorang tenaga tersebut tidak bisa mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkannya .

Menurut Sukirno Pengangguran terbuka merupakan SDM yang secara benar tidak memiliki pekerjaan sama sekali alias pengangguran. Dan pengangguran terbuka ini disebabkan salah satunya karena memang banyak calon tenaga kerjanya atau SDM nya disbandingkan dengan adanya jumlah tempat kerja yang membuka loker. Efeknya biasannya ada dalam jangka masa yang cukup panjang . karena itu sebagian orang banyak yang menganggur makanya dinamakanlah penganguran terbuka. Menurut Mankiw Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal pada suatu wilayah atau daerah tertentu. Menurut Mantra pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar. Tingkat kelahiran yang tinggi sudah tentu akan meningkatkan tingkat pertumbuhan penduduk.

c. Pendidikan

Menurut Edgar Dalle, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan. Apabila didalam dunia pendidikan dirasa sangat buruk maka dapat dipastikan masa depan suatu negara juga semakin terpuruk, sebaliknya apabila pendidikan kian maju dan berkembang dengan baik maka masa depan negara dan anak bangsa akan cemerlang.

d. PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah¹⁴.

e. UMK (Upah Minimum Kerja)

Upah Minimum Kerja (UMK) adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok kepada para pekerja yang ditetapkan oleh gubernur. Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penawaran dan permintaan tenaga kerja, adanya perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja, sesuai dengan hukum penawaran bahwa tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Jika tingkat upah relatif rendah maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan menjadi sedikit¹⁵.

¹⁴ BPS Indonesia ¹⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 872.

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan UMK (Upah Minimum Kerja) terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Jumlah Penduduk X₁, Pendidikan X₂, PDRB X₃ dan UMK (Upah Minimum Kerja) X₄, sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka Y.

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terhadap hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu Latar Belakang Masalah, Identifokasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, variabel ketiga, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian; Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian; Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran; Teknik Pengumpulan Data; serta Analisis Data.

4. BAB IV :HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berisi Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

5. BAB V :PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan mejelaskan implikasiimplikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

6. BAB V1 :PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis.